

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pesantren memiliki peran yang sama penting dengan pendidikan di luar pesantren, di mana santri dibentuk menjadi pribadi yang unggul dalam bidang keagamaan sebagai upaya untuk melestarikan ajaran-ajaran Islam di nusantara. Mengingat pondok pesantren memiliki pengaruh kuat terhadap segala bidang, baik bidang keagamaan, sosial, politik, kultural maupun yang lainnya, sehingga pondok pesantren memiliki fungsi sebagai wadah terbentuknya manusia yang bertakwa, terampil, berilmu dan mampu mengikuti perkembangan zaman (Apip et al., 2022).

Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2019 BAB II Pasal 3 memaparkan bahwa tujuan dari diselenggarakannya pesantren adalah :

- a. Memahami individu yang unggul di berbagai bidang yang memahami dan mengamalkan nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, mandiri, tolong-menolong, seimbang, dan moderat.
- b. Membentuk pemahaman agama dan keberagaman yang moderat dan cinta tanah air serta membentuk perilaku yang mendorong terciptanya kerukunan hidup beragama; dan
- c. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang berdaya dalam memenuhi kebutuhan pendidikan warga negara dan kesejahteraan sosial masyarakat.

Allah SWT menciptakan manusia sebagai khalifah (pemimpin) di muka bumi, sehingga manusia tidak akan terlepas dari perannya sebagai pemimpin yang menjadi peran penting dalam setiap upaya pembinaan. Peran pemimpin menjadi tolok ukur dari keberhasilan maupun kegagalan dari suatu organisasi, hal ini menjadi bukti betapa pentingnya peran seorang pemimpin. Di dalam pondok pesantren, peran pemimpin dipegang oleh kiai, di mana kiai memegang peran penting dan tanggungjawab besar dalam penentuan kualitas sebuah pondok pesantren. Tidak heran jika eksistensi seorang kiai menjadi peran utama penentu mutu lembaga pendidikan, di mana mutu dari lembaga pendidikan yang dikelola dengan baik akan menjadi sebuah daya tarik tersendiri sebuah pondok pesantren.

Peran pemimpin sangat dibutuhkan dalam pembinaan di pondok pesantren. Kiai memiliki peran penting dan tanggung jawab besar atas perkembangan kemampuan santri sebagai bekal ketika masih di dalam lingkungan pesantren maupun ketika lulus nanti. Dengan kemampuan yang semakin berkembang, maka santri diharapkan dapat menjadi manusia yang bermanfaat bagi masyarakat dengan tetap menjaga nilai-nilai keagamaan yang didapatkan di pesantren, baik tingkah laku yang sopan, budi pekerti yang baik dan tetap menjaga akhlakul karimah.

Peran penting dalam sebuah organisasi dipegang oleh seorang pemimpin, dimana pemimpin yang nantinya akan menentukan keberlangsungan sebuah organisasi. Konsep yang diterapkan oleh seorang pemimpin akan menjadi ciri khas tersendiri untuk sebuah organisasi. Oleh karena itu, kesuksesan sebuah organisasi tergantung kepada kepemimpinannya. Jika kepemimpinannya baik, maka akan berdampak baik pula pada organisasinya (Shofawi & Wiyani, 2021).

Kepemimpinan juga merupakan sebuah proses untuk mempengaruhi atau menjadi teladan bagi anggotanya sebagai upaya untuk mencapai tujuan dari sebuah organisasi. Menjadi pemimpin bukan sesuatu yang mesti menyenangkan, melainkan mengemban dengan sebaik-baiknya amanah sekaligus tanggung jawab yang diberikan (Kurniawan et al., 2020).

Tidak sedikit beban dan tanggung jawab yang dipikul oleh seorang pemimpin. Pada hakikatnya, mempengaruhi dan mengarahkan orang lain dengan cara kepercayaan, kehormatan, kepatuhan dan kerja sama merupakan seni dari kepemimpinan (Jaya, 2020).

Pembahasan mengenai kepemimpinan tidak akan lepas dari sosok laki-laki, karena laki-laki dinilai lebih mampu dan kuat untuk menjadi seorang pemimpin dibandingkan dengan perempuan. Seiring dengan derasnya arus informasi, wacana tentang kepemimpinan perempuan semakin menyebar sehingga membuka paradigma berpikir masyarakat yang kekinian (Hartanto, 2021).

Pada salah satu pondok pesantren yang ada di Kabupaten Cirebon, pengasuh sekaligus pemimpin pondok pesantrennya adalah seorang

perempuan. Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy didirikan oleh Nyai Hj. Masriyah Amva beserta suaminya KH. Muhammad. Sejak suaminya meninggal pada tahun 2017 itulah kini tanggung jawab pesantren dipegang oleh Nyai Hj. Masriyah Amva dengan 1300 santri di dalamnya. Kepemimpinan Nyai Hj. Masriyah Amva ini kemudian diragukan oleh internal pesantren, sejumlah masyarakat dan alumni karena beliau seorang perempuan.

Dalam QS. An-Nisa ayat 34 terdapat pembahasan terkait kepemimpinan. Ayat ini menjadi alasan yang paling banyak digunakan untuk menolak kepemimpinan perempuan. Ayat ini sering kali dijadikan alasan kepentingan pribadi sebagai pembenaran bahwa yang berhak menjadi pemimpin adalah laki-laki. Redaksi yang digunakan dalam QS. An-Nisa ayat 34 yaitu *arrijalu qawwamuna 'ala an-nisai*. Di mana lafaz *qawwam* diartikan oleh beberapa penafsir sebagai pemimpin. Padahal ayat itu hanya sebagian, ayat ini memiliki kelanjutan yang membahas tentang kewajiban suami terhadap keluarga atau istrinya dan sikap suami terhadap istri yang nusyuz. Sebenarnya, yang menjadi permasalahan bukan terletak pada lafaz *qawwam*, melainkan pada lafaz *rijal*.

Banyak ulama yang memahami lafaz *ar-rijal* sebagai makna para suami, walaupun memang tidak selalu terjemah yang ada di Al-Qur'an menggunakan arti tersebut. Menurut Quraish Shihab, kata *ar-rijal* merupakan jamak dari *rajul* yang memiliki makna ganda, bisa diterjemahkan sebagai lelaki atau juga diartikan sebagai para suami. Selain itu, makna ayat ini terdapat di dalam beberapa kitab tafsir. Sebenarnya dalam Qs. An-Nisa ini justru mengungkapkan kelebihan dari seorang lelaki, di mana antara laki-laki dan perempuan diibaratkan anggota tubuh. Laki-laki diibaratkan menjadi kepala dan perempuan diibaratkan menjadi tubuh. Di mana masing-masing memiliki tugas dalam hidup (Jaya, 2020) . Maka dari itu, QS. An-Nisa ayat 34 ini tidak membahas tentang kepemimpinan secara umum, melainkan kepemimpinan di dalam keluarga.

Terlepas dari pembahasan mengenai kepemimpinan perempuan, menjadi seorang pemimpin terutama di dalam organisasi sekolah memiliki

tanggung jawab besar dalam penentuan kualitas pendidikan dan lulusannya. Untuk mewujudkan sistem pendidikan dan lulusan yang berkualitas, maka dibutuhkan sosok pemimpin yang memadai. Pada zaman yang semakin berkembang dan banyaknya perubahan, sosok pemimpin juga harus mampu mengimbangnya dengan menyesuaikan kebutuhan dalam proses perkembangan dan perubahan yang diperlukan untuk memberdayakan potensi-potensi yang dimiliki organisasi. Demikian pula dalam pondok pesantren, organisasi pesantren harus mampu mengimbangi perkembangan zaman pada saat ini dan memiliki pemimpin yang mampu membawa organisasi dalam setiap tantangan dalam proses pembaharuan dan aspirasi sehingga mampu bersaing.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Chaerul Rofik dengan judul *Kepemimpinan Transformasional dalam Lembaga Pendidikan Madrasah* menerangkan bahwa kepemimpinan transformasional dianggap menjadi tipe kepemimpinan yang lebih efektif di dalam sebuah madrasah berpengaruh dalam meningkatkan kinerja organisasi. Dalam lembaga madrasah berfokus pada cara kepala madrasah mengembangkan budaya unggul yang ada di madrasah (Rofik, 2019).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Fitriah M.Suud dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan judul *Kepemimpinan Transformasional dan Implikasinya Pada Pembentukan Budaya Jujur di Sekolah* menerangkan bahwa jika kepemimpinan transformasional dijalankan dengan baik, maka akan berdampak positif dalam menciptakan dan menjaga keberlangsungan budaya sekolah. (Suud, 2018)

Dengan adanya kepemimpinan yang dapat membawa perubahan dan mewujudkan sistem pendidikan dengan lulusan yang berkualitas diharapkan pula terciptanya peserta didik yang berkualitas. Adanya pendidikan yang berkualitas karena adanya sistem pendidikan yang berkualitas pula. Pembaharuan yang dilakukan pemimpin tidak hanya pada pesantren, melainkan juga pada para santrinya, dengan adanya pembaharuan dalam lingkup pesantren akan mampu menunjang pembaharuan dan perkembangan pada individu setiap santri terutama dalam bidang

pendidikan. Dalam hal ini, pesantren menjadi wadah sebagai sarana untuk mendidik dan melatih santri agar mampu berkembang secara efektif, terutama di era modern seperti saat ini yang menuntut setiap manusia untuk berkembang. Dengan adanya perkembangan dari santri sebagai peserta didik diharapkan santri mampu berprestasi, baik bidang akademik maupun non akademik demi mampu bersaing dengan perkembangan zaman.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Syafi'i, Tri Marfiyanto dan Siti Kholidatur Rodiyah mengenai Studi tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi menjelaskan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Faktor pertama yaitu faktor *intern*, faktor ini berasal dari diri siswa itu sendiri seperti halnya faktor fisiologi, psikologi dan faktor fisik maupun psikis atau pertumbuhan. Sedangkan faktor yang kedua yaitu faktor *ekstern*, faktor ini berasal dari luar diri siswa itu sendiri, seperti keadaan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat (Syafi'i et al., 2018).

Pentingnya peran pemimpin yang mampu membawa organisasinya pada zaman yang berkembang begitu pesat, baik dalam bidang sosial, kultur, ekonomi dan politik, termasuk pada organisasi pendidikan, menuntut seorang pemimpin menjadi pemimpin yang visioner dan transformatif. Seorang pemimpin menjadi penentu keberhasilan dari sebuah organisasi. Begitu pun dalam organisasi pendidikan pesantren, karena pesantren dikenal dengan lembaga pendidikan tradisional Islam yang kental dengan metode-metode klasik seperti penggunaan kitab kuning, maka akan lebih baik jika pendidikan di pesantren mendapatkan pembaharuan dalam segi pendidikannya agar mampu mengikuti perkembangan yang ada. Oleh karena permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis memutuskan untuk melakukan penelitian berjudul, "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap Prestasi Santri Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy Cirebon".

B. Identifikasi Masalah

Pembaharuan dan pengembangan organisasi pesantren pada perkembangan zaman sangat diperlukan. Dengan adanya pembaharuan dan

perkembangan, maka organisasi pesantren harus mampu menyeimbangkannya agar mampu bersaing dengan organisasi lain di luar pesantren. Untuk menjadikan kualitas pendidikan dan lulusan pesantren yang berkualitas, memerlukan sosok pemimpin yang memadai dan peka terhadap perubahan yang ada. Dari masalah-masalah yang ada, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kepemimpinan transformasional di lembaga pendidikan pesantren.
2. Kurangnya keinginan santri untuk mengembangkan prestasi.
3. Kurangnya peran pemimpin dalam pembentukan santri berprestasi di lembaga pendidikan pesantren.

C. Pembatasan Masalah

1. Kepemimpinan transformasional dapat dikatakan sebagai visioner, di mana pemimpin transformasional dapat membawa perubahan dan sebagai katalisator yang berperan dalam perubahan sistem menuju sistem yang lebih baik dengan meningkatkan sumber daya manusia yang ada, mampu meningkatkan semangat dan daya kerja yang cepat, serta dapat terampil dan menjadi pelopor dalam membawa perubahan (Rofik,2019).
2. Pencapaian dari apa yang telah dilakukan maupun dikerjakan dari usaha yang telah dilakukan oleh seseorang disebut sebagai prestasi. Sedangkan menurut Nasru Harahap prestasi merupakan hasil dari pendidikan dan perkembangan dari seorang murid tentang sejauh mana seorang murid menguasai pelajaran yang telah disampaikan dan nilai-nilai yang terdapat didalam kurikulum (Novi Yuliana, 2020).

D. Perumusan Masalah

1. Seberapa baik kepemimpinan transformasional di pondok pesantren Kebon Jambu Al-Islamy Cirebon?
2. Seberapa baik prestasi santri di dalam bidang akademik dan non akademik di pondok pesantren Kebon Jambu Al-Islamy Cirebon?
3. Seberapa besar pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap prestasi santri pondok pesantren Kebon Jambu Al-Islamy Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka memunculkan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa baik kepemimpinan transformasional Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy Cirebon.
2. Untuk mengetahui seberapa baik prestasi santri pondok pesantren Kebon Jambu Al-Islamy Cirebon.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap prestasi santri pondok pesantren Kebon Jambu Al-Islamy Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat dari Segi Teori
 - a. Dari sisi teoretis penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan bagi pengurus pesantren maupun santri tentang pentingnya peran pemimpin pesantren dalam menentukan kualitas pendidikan santri dan pesantren. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi santri untuk lebih bisa menghargai dan menaati setiap aturan dan kebijakan yang dibuat oleh pemimpin pesantren demi kebaikan seluruh santri pondok pesantren Kebon Jambu Al-Islamy ke depannya.
 - b. Bagi penulis, mendapat ilmu pengetahuan baru tentang kepemimpinan dan kesetaraan gender, dan peran penting seorang pemimpin terhadap anggotanya, atau dalam penelitian ini seorang pemimpin pesantren terhadap santrinya.
2. Manfaat dari Segi Praktik
 - a. Bagi pemimpin pondok pesantren Kebon Jambu Al-Islamy, hasil penelitian ini dapat dijadikan pembelajaran tentang pentingnya pembaharuan dan perkembangan pendidikan pesantren agar terciptanya pendidikan dan lulusan yang berkualitas.
 - b. Bagi santri pondok pesantren Kebon Jambu Al-Islamy, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mampu bekerja

sama demi tercapainya tujuan, yakni memperbaharui dan mengembangkan pendidikan yang ada di pondok pesantren.

